

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pelatihan dakwah tentu diperlukan manajemen yang baik, karena untuk menjadi santri dengan segala umat yang baik diperlukan metode mengenai pelatihan yang baik juga. Manajemen merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Selain itu dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya baik itu kelebihan maupun kekurangannya sendiri. Manajemen juga berfungsi mengurangi hambatan-hambatan dalam mencapai suatu tujuan.¹

Di samping itu Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa mengupayakan santri menjadi seorang Da'i dengan melewati suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan dakwah. Untuk mewujudkan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, beriman, serta berakhlakulkarimah yang merupakan tujuan didirikannya Pondok Pesantren. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi Da'i dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*. (QS. Ali Imran:104)²

Secara umum pembinaan biasanya disebut suatu perilaku yang terencana, setiap manusia mempunyai tujuan hidup yang tertentu dan mempunyai keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut tercapai, maka manusia akan mencoba menata ulang kehidupannya. Sedangkan dakwah merupakan suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana, usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah (jalan yang di Ridhoi Allah), dan usaha

¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2006), h. 15.

² Kementerian Agama R.I, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), h.63.

tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia dan diakhirat.³ Dapat disimpulkan bahwa pembinaan dakwah merupakan kata sifat yang berarti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pondok pesantren didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat dari perjalanan historisnya yaitu, bahwasanya pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i, serta sosial keagamaan dalam membina karakter (watak) seseorang agar memiliki *Akhlakul Karimah* (akhlak yang mulia) baik terhadap dirinya, keluarganya, maupun masyarakatnya terlebih-lebih kepada Allah SWT.⁴

Kehadiran pondok pesantren sebagai lembaga penyiar agama Islam. Pondok pesantren mempunyai kelebihan dibandingkan dengan lembaga formal lainnya, karena pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga di Indonesia untuk "*tafaqquh fiddien*" yaitu mendalami ilmu-ilmu agama. Penyiaran agama yang dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga pesantren tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi membina moral dan spiritual.⁵

Pesantren sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, dipandang perlu menggunakan prinsip-prinsip manajemen dalam melakukan aktifitas dakwah. Penerapan prinsip-prinsip manajemen tersebut sangat penting, agar penyelenggaraan dakwah dapat lebih terarah, tertib, dan jelas. Pesantren sebagai lembaga dakwah memiliki beberapa unsur-unsur penting, yaitu adanya unsur kyai, pengasuh, santri, masjid, asrama, aula dan kitab-kitab klasik Islam.

Bila dilihat dari sudut ilmu dakwah, Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah tidak terlepas dari unsur *da'i*, *mad'u*, materi, media, dan metode dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga dakwah. Ditinjau dari sudut pandang ilmu manajemen, setidaknya perlu memperhatikan lima komponen yang disebutkan

³ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) h. 17

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.34.

⁵ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), h.43.

terakhir ini, jika ke lima komponen dakwah ini dapat diatur dengan manajemen yang baik, aktifitas dakwah akan berjalan secara lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁶

Apabila diamati dan dicermati lebih jauh, sesungguhnya program manajemen pelatihan dakwah sangatlah relevan untuk diterapkan di Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa, karena dapat memberikan peluang bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam berdakwah dimasa yang akan datang. Dengan demikian pelatihan ini berorientasi dalam memberikan kesempatan kepada santri untuk pembinaan sebagai calon-calon da'i.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa melakukan program pelatihan dakwah bagi para santri, yaitu yang dimana para santri-santri melaksanakan kegiatan latihan berpidato (*Muhadhoroh*) dengan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Latihan tersebut rutin dilaksanakan di ruang kelas, dibimbing oleh kakak-kakak kelas (senior) dari pengurus OPDM (Organisasi Pelajar Darul Musthofa) dan dibina oleh *Musyrif* dan *Musyrifah* (pembina pelatihan dakwah bagi santri) .

Latihan pertama yang diikuti adalah latihan pidato bahasa Inggris yang dilaksanakan pada tiap hari Minggu malam senin pukul 20.30-21.30 WIB. Kemudian, latihan pidato bahasa Arab yang dilaksanakan pada hari Kamis pukul 11.30-12.40 WIB. Seterusnya adalah latihan pidato bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada hari Kamis malam pukul 20.30-22.00 WIB.

Di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa masih ada dijumpai santri yang belum mengerti dan memahami tentang pelatihan dakwah yang diadakan di pondok pesantren tersebut, sehingga para santri merasa kebingungan serta tidak paham. Hal ini dapat diamati dari masalah yang dihadapi oleh santri sebagai berikut:⁷

- 1) Masih banyak santri khususnya santri baru, canggung berbicara di depan umum dan kurang percaya diri.

⁶ Enang K. Rukiati dan Penti Hikma Wati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2004), hlm.103.

⁷ Observasi pada tanggal 18 Januari 2022.

- 2) Minimnya pengetahuan santri terhadap kosa kata dalam menguasai bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam mengikuti latihan pidato (*muhadhoroh*).
- 3) Kurangnya semangat dan motivasi yang menimbulkan santri tidak serius dalam mengikuti pelatihan dakwah yang diadakan di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan akan dicantumkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: **“Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Pembinaan Dakwah Para Santri di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelatihan dakwah dalam pembinaan dakwah para santri di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa?
2. Apa saja hambatan dan solusi manajemen pelatihan dakwah dalam pembinaan dakwah para santri di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa?

C. Batasan Istilah

Dalam suatu penelitian, batasan istilah merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk membatasi masalah pada pokok permasalahan penelitian atau mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Penulis hanya membatasi sebagai berikut:

1. Manajemen Pelatihan Dakwah

⁸Manajemen pelatihan dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan penggunaan semua sumber daya organisasi dalam pelaksanaan program yang berhubungan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan calon da'i.

⁸ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta : Rieneka Cipta 2009), hlm.12

2. Pembinaan Dakwah

Kata pembinaan dilihat dalam bahasa Arab berasal dari kata “بِنَاءٌ” dari fi‘il madhi بَنَى yaitu: يَبْنِي - يَبْنِي - بِنَاءٌ Artinya: Membina seseorang atau memperbaikinya. Pembinaan juga diartikan pendidikan dan latihan, dan kalau berangkat dan pengertian itu, membina diartikan mendidik atau melatih. Menurut *Masdar Helmy*, Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur.⁹ Pengertian di atas dapat diambil pemahaman, bahwa pembinaan dakwah adalah usaha dan kegiatan untuk melatih dan mengembangkan cara berpikir santri sebagai da'i dalam segala aspeknya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelatihan dakwah dalam pembinaan dakwah para santri di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi manajemen pelatihan dakwah dalam pembinaan dakwah para santri di Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa

E. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Memberikan sumbangsih fikiran dan informasi kepada pengelola pesantren dalam menghadapi pendidikan Islam yang selalu berkembang mengikuti zaman.
- 2) Memberikan wawasan dan memperluas pemikiran dalam khazanah keilmuan pesantren.
- 3) Memberikan suatu kontribusi dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia pada suatu organisasi.

b. Secara Praktik

- 1) Bagi para santri dapat menerima masukan yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam mengikuti berbagai macam pelatihan dakwah yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa.

⁹ Masdar Helmy, *Dakwah dalam Pembangunan* (Semarang: Toha Putra, 1973), h. 35.

- 2) Bagi pondok pesantren penelitian ini dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa dalam menjalankan manajemen pelatihan dakwah yang berkualitas dalam berdakwah bagi para santri.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebagai landasan dalam melatih diri sendiri untuk dapat berdakwah secara efektif dan efisien.

c. Secara Akademis

Studi dan kajian tentang keilmuan dan penelitian dalam bidang manajemen pelatihan dakwah ini sebagai bahan kajian dalam upaya pembangunan dakwah fi'ah (dakwah berkelompok).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab serta sub bab, yaitu:

- Bab I:** Pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II:** Kajian teoritis yang didalamnya yaitu membahas tentang konsep manajemen pelatihan dakwah, konsep dakwah, dan kajian terdahulu.
- Bab III:** Metode penelitian yang di dalamnya membahas tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.
- Bab IV:** Hasil penelitian yang terdiri dari gambaran Pondok Pesantren Modern Entrepreneur Darul Musthofa, pelatihan dan pelaksanaan dakwah di Pondok Pesantren tersebut.
- Bab V:** Penutup yang didalamnya membahas kesimpulan, saran, daftar pustaka, daftar wawancara, dan dokumentasi.